



**Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbantuan Laptop dan Handphone di
MTs Al Muhajirin Ambon**

*Training on The Use of Learning Media Assisted by Laptops and Mobile Phones at MTs Al
Muhajirin Ambon*

**Wa Ima^{1*}, Aminah Rehalat², Jenny K. Matitaputty³, Tama Maysuri⁴, Reihana
Kapitanhitu⁵**

^{1, 3, 4, 5}Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

Alamat : Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku

Korespondensi penulis: tama.maysuri@lecturer.unpatti.ac.id

Article History:

Received: April 30, 2025;

Revised: Mei 05, 2025;

Accepted: Mei 19, 2025;

Online Available: Mei 22, 2025

Keywords:

Learning Media, Laptop, Mobile
Phone.

Abstract: *This community service activity is carried out as a response to the needs of teachers at MTs Al Muhajirin Ambon in enhancing their ability to utilize technology-based learning media, particularly laptops and mobile phones. In this digital era, mastery of digital learning devices and applications has become very important for creating an engaging, interactive, and relevant learning process for today's students. However, initial observations indicate that most teachers still face challenges in using technology due to limitations in training and support. Therefore, this activity is designed in the form of an integrated training program that includes the introduction, practice, and evaluation of various digital learning media and applications such as PowerPoint, Capcut, Canva, and smartphone-based and laptop applications. The training was conducted participatively through interactive lectures, demonstrations of tools and applications, hands-on practice, discussions and Q&A, as well as evaluation and reflection. The results of this activity showed a significant increase in teachers' understanding and skills, as well as a growing motivation to integrate technology into learning. This activity is expected to be the beginning of digital transformation in the madrasah environment and to support the improvement of education quality in the wider Ambon area.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan guru-guru di MTs Al Muhajirin Ambon dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya laptop dan handphone. Di era digital saat ini, penguasaan terhadap perangkat dan aplikasi pembelajaran digital menjadi sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi kendala dalam penggunaan teknologi karena keterbatasan pelatihan dan pendampingan. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan terpadu yang mencakup pengenalan, praktik, dan evaluasi penggunaan berbagai media dan aplikasi pembelajaran digital seperti Slide Show, Capcut, Canva, dan aplikasi berbasis smartphone serta Laptop. Pelatihan dilakukan secara partisipatif melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi penggunaan alat dan aplikasi, praktik langsung, diskusi dan tanya jawab serta Evaluasi dan refleksi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru, serta tumbuhnya motivasi untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi awal dari transformasi digital di lingkungan madrasah dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di wilayah Ambon secara lebih luas.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Laptop, Handphone.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat dalam dua dekade terakhir telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Revolusi digital telah mengubah wajah pendidikan konvensional menjadi lebih terbuka, fleksibel, dan adaptif terhadap berbagai bentuk media pembelajaran berbasis teknologi (Syafuruddin, 2023). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, penguasaan terhadap teknologi informasi tidak lagi menjadi pilihan, melainkan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seluruh elemen pendidikan, baik oleh peserta didik maupun oleh tenaga pendidik. Seiring dengan hal tersebut, media pembelajaran yang dulunya hanya terbatas pada papan tulis, buku teks, dan alat bantu visual sederhana kini telah berkembang menjadi lebih interaktif melalui bantuan perangkat seperti laptop, handphone (gawai pintar), serta aplikasi-aplikasi digital yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran (Riskha, 2019). Transformasi ini tentu memberikan tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan di berbagai level, termasuk lembaga pendidikan menengah seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs).

MTs Al Muhajirin Ambon sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Ambon juga turut merasakan dampak dari dinamika perkembangan teknologi ini. Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya setelah melewati masa pandemi COVID-19 yang memaksa seluruh proses pembelajaran dialihkan ke format daring, kebutuhan akan penguasaan media digital menjadi sangat mendesak (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020). Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru di MTs Al Muhajirin Ambon masih menghadapi berbagai kendala dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Kendala tersebut antara lain meliputi kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis dalam mengoperasikan laptop maupun handphone sebagai media pembelajaran, terbatasnya pelatihan yang relevan dan berkelanjutan, serta minimnya fasilitas pendukung yang memadai di lingkungan sekolah. Selain itu, sebagian guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dalam mengajar, sehingga media digital hanya menjadi pelengkap, bukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan mengingat peran media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar sangatlah penting. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dan didukung oleh pemanfaatan teknologi dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, menarik minat belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Sebaliknya, ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan media digital secara optimal dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi

monoton, tidak kontekstual, dan kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini yang telah terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Ali et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis laptop dan handphone menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dan strategis, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al Muhajirin Ambon.

Sebagai bentuk respon terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penggunaan media pembelajaran berbantuan laptop dan handphone di MTs Al Muhajirin Ambon dirancang untuk menjawab kebutuhan riil yang dihadapi oleh para guru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, serta mengimplementasikan media pembelajaran digital yang efektif dan menarik. Menurut (Agusta & Astriawati, 2025), Melalui pendekatan pelatihan yang aplikatif dan berbasis praktik langsung, diharapkan para guru dapat lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat teknologi, mampu mengeksplorasi berbagai aplikasi pembelajaran digital, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Pelatihan ini juga diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya digital di lingkungan MTs Al Muhajirin Ambon, sehingga sekolah ini dapat secara bertahap bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang adaptif terhadap tuntutan zaman.

Pelatihan ini juga didasarkan pada asumsi bahwa setiap guru pada dasarnya memiliki potensi untuk berkembang, asalkan diberikan kesempatan dan dukungan yang memadai. Dalam konteks ini, pelatihan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan teknis, tetapi juga merupakan proses pendampingan yang berkelanjutan agar guru tidak merasa sendirian dalam menghadapi tantangan penggunaan teknologi. Materi pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek praktis, mulai dari pengenalan perangkat keras (*hardware*) seperti penggunaan laptop dan handphone secara efektif dalam pembelajaran, hingga penguasaan perangkat lunak (*software*) seperti Microsoft Office, Google Workspace, Canva, Quizizz, Kahoot, dan berbagai platform pembelajaran daring lainnya. Selain itu, pelatihan juga mencakup strategi integrasi media digital ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar penggunaan teknologi tidak bersifat sporadis, melainkan terencana dan terukur.

Di samping itu, penggunaan handphone sebagai media pembelajaran juga mendapatkan perhatian khusus dalam pelatihan ini. Hal ini dikarenakan handphone telah menjadi perangkat yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik maupun guru. Dengan memanfaatkan handphone secara bijak dan kreatif, guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang mudah diakses, hemat biaya, serta dapat digunakan dalam berbagai situasi, baik secara daring maupun luring (Yulianti et al., 2024). Melalui pelatihan ini, para guru

diarahkan untuk melihat potensi handphone tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat edukasi yang powerful. Contohnya, guru dapat membuat video pembelajaran pendek, menggunakan fitur rekaman suara untuk penjelasan materi, memanfaatkan aplikasi pesan instan untuk diskusi kelas, serta mengembangkan kuis interaktif yang dapat diakses melalui ponsel siswa (Permana et al., 2021).

Dari perspektif yang lebih luas, pelatihan ini merupakan bagian dari upaya membangun literasi digital di kalangan pendidik. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman kritis terhadap informasi digital, etika dalam penggunaan media, serta keterampilan kolaboratif dalam ekosistem digital (Febriani et al., 2025). Dengan meningkatnya literasi digital guru, diharapkan akan terjadi multiplier effect dalam proses pembelajaran di kelas. Guru yang melek teknologi akan mampu menularkan semangat pembaruan kepada siswa, mendorong partisipasi aktif, serta menciptakan inovasi pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal (Arif, 2017). Dalam jangka panjang, hal ini akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh di MTs Al Muhajirin Ambon, bahkan bisa menjadi contoh bagi madrasah lain di wilayah Maluku.

Urgensi dari kegiatan pelatihan ini juga tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di daerah kepulauan seperti Ambon. Keterbatasan akses terhadap pelatihan berkualitas, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kurangnya pendampingan yang berkelanjutan seringkali menjadi hambatan utama dalam pengembangan kapasitas guru (Azri & Raniyah, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan di daerah menjadi sangat penting. Kolaborasi ini tidak hanya menjadi wadah untuk berbagi ilmu dan pengalaman, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menjawab persoalan pendidikan di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) (Neliwati et al., 2024). Dalam konteks ini, pelatihan di MTs Al Muhajirin Ambon merupakan bentuk komitmen perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi tridharma, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, latar belakang pelatihan penggunaan media pembelajaran berbantuan laptop dan handphone di MTs Al Muhajirin Ambon dilandasi oleh kebutuhan nyata di lapangan, relevansi terhadap perkembangan zaman, serta dorongan untuk menciptakan transformasi pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Diharapkan melalui kegiatan ini, para guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga terinspirasi untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan. Pelatihan ini bukanlah akhir dari proses, melainkan titik awal menuju pembelajaran yang lebih bermakna, adaptif, dan

kontekstual sesuai dengan tantangan pendidikan di era digital.

2. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbantuan Laptop Dan Handphone di MTs Al Muhajirin Ambon” dilakukan secara offline di Ruang Lab MTs Al Muhajirin, Ambon dilaksanakan pada 17 Mei 2025. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 24 peserta berasal dari guru-guru MTs Al Muhajirin Ambon dari berbagai mata Pelajaran.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kompetensi guru-guru MTs Al Muhajirin Ambon dalam menggunakan media pembelajaran berbantuan laptop dan handphone secara efektif. Adapun tahapan pelaksanaan terdiri atas lima bagian utama, yaitu ceramah interaktif, demonstrasi penggunaan alat dan aplikasi, praktik langsung (*hands-on*), diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi dan refleksi.

Ceramah Interaktif

Tahap awal dalam pelatihan ini dimulai dengan sesi ceramah interaktif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual kepada para peserta mengenai pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran abad ke-21 (Kasma et al., 2024). Ceramah disampaikan oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan praktisi teknologi pendidikan. Materi yang disampaikan meliputi urgensi transformasi digital dalam dunia pendidikan, peran media digital dalam mendukung pembelajaran aktif, serta potensi penggunaan laptop dan handphone sebagai media bantu yang mudah diakses oleh guru dan siswa. Ceramah ini tidak disampaikan secara satu arah, melainkan dikemas dalam bentuk interaktif dengan melibatkan peserta melalui pertanyaan terbuka, pemutaran video singkat, dan pemetaan pengetahuan awal. Tujuannya adalah untuk menggali persepsi dan pengalaman para guru terhadap penggunaan teknologi, sekaligus membuka ruang untuk membangun motivasi intrinsik mereka dalam mengikuti pelatihan secara lebih serius.

Selama sesi ceramah, peserta diberikan contoh konkret mengenai keberhasilan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di beberapa sekolah lain, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan dampak positif dari pelatihan ini. Ceramah juga memberikan pengantar terhadap aplikasi-aplikasi yang akan digunakan selama pelatihan, seperti Capcut, Canva, PowerPoint interaktif. Penyampaian materi disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik guru-guru di MTs Al Muhajirin Ambon, agar peserta merasa bahwa materi yang diberikan benar-benar bermanfaat dan aplikatif dalam kondisi mereka sehari-hari.

Demonstrasi Penggunaan Alat dan Aplikasi

Setelah peserta memahami landasan teoritis dan pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kegiatan dilanjutkan dengan sesi demonstrasi. Pada tahap ini, tim pelaksana memperagakan secara langsung cara penggunaan laptop dan handphone dalam konteks pembelajaran. Demonstrasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari hal paling dasar seperti membuka perangkat, menghubungkan ke jaringan internet, hingga mengakses aplikasi pembelajaran. Fokus utama pada sesi ini adalah pada aspek praktis penggunaan alat dan aplikasi, sehingga peserta dapat melihat alur kerja secara menyeluruh sebelum melakukan praktik secara mandiri.

Demonstrasi dilakukan dengan bantuan layar proyektor agar seluruh peserta dapat mengikuti langkah demi langkah dengan jelas. Dalam sesi ini, tim pelaksana juga menunjukkan bagaimana membuat media pembelajaran menggunakan PowerPoint yang dikombinasikan dengan audio atau video, bagaimana membuat materi presentasi di Canva dan Capcut. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan penggunaan handphone sebagai media dokumentasi pembelajaran, pembuatan konten mikro (seperti video pembelajaran pendek), dan penggunaan aplikasi kuis interaktif yang bisa digunakan langsung di kelas.

Demonstrasi dilakukan dengan memperhatikan variasi tingkat pemahaman peserta. Oleh karena itu, tim pelaksana menggunakan pendekatan komunikatif dan mengulang beberapa poin penting agar tidak ada peserta yang tertinggal. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung selama proses demonstrasi berlangsung, sehingga potensi kebingungan dapat diminimalkan sebelum masuk ke tahap praktik.

Praktik Langsung (*Hands-On*)

Tahapan berikutnya adalah praktik langsung atau *hands-on*, yang merupakan inti dari kegiatan pelatihan ini. Dalam sesi ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan masing-masing peserta dipandu untuk mencoba langsung penggunaan alat dan aplikasi yang telah didemonstrasikan sebelumnya (Harahap et al., 2024). Peserta diminta untuk membawa laptop atau handphone pribadi sebagai media praktik, sementara tim pelaksana memberikan pendampingan secara langsung selama proses berlangsung.

Kegiatan praktik dimulai dari membuat materi ajar digital menggunakan Canva, Capcut dan PowerPoint. Peserta juga diminta untuk mencoba membuat satu produk media pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu. Setiap peserta diberikan waktu yang cukup untuk bereksperimen, mencoba fitur-fitur yang tersedia, serta berdiskusi dengan rekan satu kelompok jika mengalami kendala.

Keunggulan dari tahap ini adalah pendekatannya yang bersifat belajar sambil melakukan (*learning by doing*), yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis guru. Dengan melakukan praktik secara langsung, peserta menjadi lebih percaya diri dan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata (Aditha Nanda, 2019). Tim pelaksana juga secara aktif memberikan umpan balik terhadap hasil praktik peserta, serta memberikan solusi terhadap masalah teknis yang muncul di lapangan.

Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah kegiatan praktik selesai, sesi pelatihan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Sesi ini bertujuan untuk memberikan ruang reflektif bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman mereka selama praktik, bertanya terkait kesulitan yang dihadapi, serta mendiskusikan ide-ide pengembangan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi di MTs Al Muhajirin Ambon. Diskusi dilakukan secara terbuka dan dipandu oleh fasilitator agar tetap terarah dan produktif.

Evaluasi dan Refleksi

Tahap terakhir dari pelatihan ini adalah evaluasi dan refleksi yang bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan serta memahami sejauh mana tujuan pelatihan telah tercapai. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif selama proses pelatihan dan evaluasi sumatif pada akhir kegiatan. Evaluasi formatif dilakukan dengan mengamati keaktifan peserta dalam sesi praktik dan diskusi, serta respons mereka terhadap materi yang diberikan (Malikah et al., 2024). Sementara evaluasi sumatif dilakukan melalui kuisisioner dan wawancara singkat kepada peserta untuk mengetahui tingkat kepuasan, pemahaman, serta rencana tindak lanjut dari pelatihan ini.

Refleksi juga dilakukan secara kelompok, di mana peserta diminta untuk menyampaikan kesan, kritik, dan saran terhadap pelaksanaan pelatihan. Banyak peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru dan sangat aplikatif untuk kebutuhan mereka sebagai guru. Beberapa peserta juga menyatakan keinginan untuk mendapatkan pelatihan lanjutan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi di masa depan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil membangkitkan semangat belajar, meningkatkan literasi digital, dan memperkuat kesadaran pentingnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi di madrasah.

Dengan metode pelaksanaan yang komprehensif ini, pelatihan penggunaan media pembelajaran berbantuan laptop dan handphone di MTs Al Muhajirin Ambon diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan, tidak hanya dalam peningkatan keterampilan guru, tetapi juga dalam peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

3. HASIL

Kegiatan pelatihan penggunaan media pembelajaran berbantuan laptop dan handphone di MTs Al Muhajirin Ambon yang dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas guru sebagai tenaga pendidik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, serta tanggapan peserta selama pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam tiga aspek utama, yaitu peningkatan kompetensi peserta, produk hasil pelatihan, dan respon atau tanggapan peserta terhadap kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Dokumentasi pengabdian

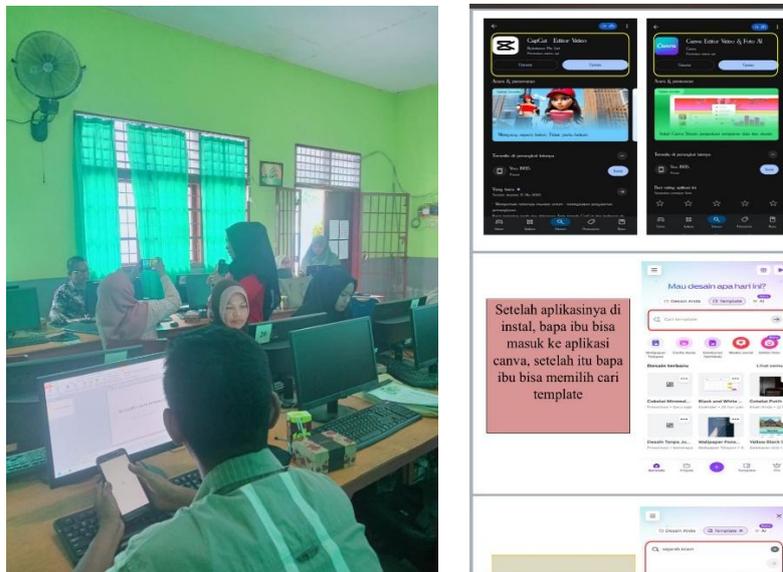
Peningkatan Kompetensi Peserta

Aspek pertama yang menjadi fokus utama pelatihan ini adalah peningkatan kompetensi guru-guru di MTs Al Muhajirin Ambon dalam memanfaatkan perangkat teknologi sederhana seperti laptop dan handphone untuk mendukung proses pembelajaran. Sebelum pelatihan dilakukan, sebagian besar guru memiliki pemahaman yang sangat terbatas dalam hal pengoperasian perangkat digital, terlebih dalam konteks penggunaannya sebagai alat bantu pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa laptop selama ini lebih banyak digunakan hanya untuk pengetikan dokumen, sementara handphone lebih dominan digunakan untuk komunikasi personal daripada keperluan pedagogis.

Namun, setelah melalui serangkaian tahapan pelatihan, mulai dari ceramah interaktif, demonstrasi penggunaan alat, praktik langsung, diskusi, hingga evaluasi, kemampuan para

guru mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta menunjukkan perkembangan keterampilan dalam mengoperasikan laptop secara lebih fungsional, seperti menggunakan perangkat lunak presentasi (*Slide Show*), mengakses platform desain grafis (Canva), serta mengunduh dan menginstal aplikasi pendukung pembelajaran berbasis Android seperti CapCut untuk pembuatan video singkat.

Peningkatan kompetensi ini tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, tetapi juga mencakup perubahan pola pikir (*mindset*) peserta terhadap pentingnya integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Banyak peserta yang sebelumnya merasa teknologi sebagai sesuatu yang rumit dan tidak bersahabat kini menjadi lebih terbuka dan antusias dalam mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan inovasi pembelajaran digital. Hal ini menjadi capaian penting dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, terutama di madrasah yang selama ini masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan akses informasi.



Gambar 2. Dokumentasi Pengabdian

Produk Hasil Pelatihan

Aspek kedua yang menjadi indikator keberhasilan pelatihan ini adalah kemampuan peserta dalam menghasilkan produk pembelajaran berbasis digital. Sebagai bagian dari tugas praktik pelatihan, setiap peserta diwajibkan untuk membuat satu produk media pembelajaran dalam bentuk PowerPoint interaktif. Proyek ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari selama pelatihan.

Hasilnya sangat memuaskan. Seluruh peserta berhasil menyelesaikan produk pembelajaran masing-masing dengan variasi topik sesuai dengan mata pelajaran yang mereka

ampu. Produk yang dihasilkan menunjukkan kreativitas yang meningkat, baik dari segi desain visual, penyusunan materi, maupun integrasi elemen multimedia seperti gambar, audio, dan video pendek. Misalnya, salah satu guru mata pelajaran Sejarah menghasilkan media presentasi dengan latar ilustratif dan narasi suara untuk penjelasan materi Sejarah kontemporer.

Tidak hanya itu, beberapa peserta bahkan mulai menggabungkan lebih dari satu media digital. Sebagai contoh, setelah menyusun materi di PowerPoint, mereka mengonversinya ke dalam bentuk video menggunakan aplikasi CapCut di handphone, kemudian membagikannya kepada siswa melalui WhatsApp Group kelas. Hal ini menandakan bahwa pelatihan tidak hanya menghasilkan produk statis, tetapi juga mendorong terjadinya integrasi antar-platform digital yang lebih kompleks dan dinamis.

Produk-produk hasil pelatihan tersebut kemudian dipresentasikan dalam sesi akhir pelatihan, di mana masing-masing peserta menjelaskan secara singkat konsep media yang dibuat, fitur interaktif yang ditambahkan, serta strategi penggunaannya dalam pembelajaran. Kegiatan ini sekaligus menjadi ajang berbagi inspirasi antarguru dan mendorong suasana pembelajaran kolaboratif yang konstruktif.

Respon Peserta terhadap Pelatihan

Aspek ketiga yang penting untuk dibahas adalah respon peserta terhadap keseluruhan rangkaian pelatihan. Secara umum, kegiatan pelatihan ini mendapatkan sambutan yang sangat positif dari para peserta. Antusiasme terlihat sejak awal pelatihan, di mana hampir seluruh guru hadir tepat waktu dan aktif mengikuti sesi demi sesi tanpa menunjukkan kejenuhan. Dalam proses praktik langsung, peserta menunjukkan keterlibatan tinggi, saling berdiskusi, bertanya kepada fasilitator, serta mencoba berbagai fitur dan aplikasi dengan semangat belajar yang tinggi.

Melalui wawancara singkat, peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka di kelas. Mereka menyadari bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran tidak hanya mampu mempermudah penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Beberapa guru bahkan mengungkapkan bahwa selama ini siswa mereka lebih tertarik dengan materi visual dan audio daripada hanya sekadar membaca buku teks. Oleh karena itu, pelatihan ini dirasakan sebagai momen penting untuk membuka cakrawala baru dalam pendekatan pengajaran mereka.

Lebih lanjut, para peserta juga mengapresiasi metode pelaksanaan pelatihan yang tidak monoton, melainkan berbasis partisipasi aktif. Pendekatan interaktif seperti ceramah terbuka, demonstrasi langsung, praktik kelompok, serta diskusi terbuka dinilai sangat membantu dalam memahami materi secara menyeluruh. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa mereka

termotivasi untuk terus belajar dan berharap akan ada pelatihan lanjutan.



Gambar 3. Dokumentasi Pengabdian

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, dapat dibahas bahwa pelatihan penggunaan media pembelajaran berbantuan laptop dan handphone ini telah memenuhi prinsip-prinsip efektivitas dalam pelatihan guru, yakni relevansi materi, pendekatan praktis, partisipasi aktif, dan keberlanjutan. Peningkatan kompetensi guru dalam konteks ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga psikomotorik dan afektif. Guru tidak hanya mengetahui bagaimana menggunakan aplikasi, tetapi juga tergerak untuk menggunakannya dalam pembelajaran nyata di kelas.

Pembelajaran yang melibatkan teknologi kini bukan lagi pilihan, tetapi kebutuhan. Oleh karena itu, program pelatihan seperti ini menjadi penting untuk terus dilakukan, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di wilayah kepulauan atau daerah dengan akses pelatihan terbatas seperti Ambon. Fakta bahwa pelatihan ini menggunakan perangkat yang sederhana dan mudah dijangkau, seperti handphone dan laptop pribadi, membuatnya memiliki nilai keberlanjutan yang tinggi karena tidak bergantung pada infrastruktur yang kompleks.

Dari sisi pendekatan, metode pelatihan yang digunakan juga patut diapresiasi. Ceramah interaktif memberikan konteks dan pemahaman awal, demonstrasi memberikan visualisasi konkret, praktik langsung memberikan pengalaman nyata, diskusi membuka ruang kritis, dan evaluasi mendorong refleksi dan perbaikan. Kombinasi metode ini mampu menjawab kebutuhan peserta yang beragam dalam hal latar belakang, pengalaman, dan gaya belajar.

Lebih jauh, pelatihan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak selalu memerlukan intervensi besar-besaran atau alat-alat canggih. Melalui pendekatan yang sederhana tetapi tepat sasaran, guru dapat diberdayakan untuk menjadi agen perubahan

dalam sistem pendidikan. Peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar-mengajar secara keseluruhan.

Sebagai pembelajaran penting dari kegiatan ini, perlu ada kesinambungan dari pelatihan serupa, termasuk pelatihan lanjutan, sistem monitoring dan evaluasi hasil implementasi di kelas, serta penguatan dukungan dari pihak sekolah dan lembaga terkait. Sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan sekolah menengah, sebagaimana yang terjadi dalam pelatihan ini, merupakan model kemitraan yang perlu dikembangkan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan zaman.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbantuan Laptop dan Handphone di MTs Al Muhajirin Ambon memberikan sejumlah temuan dan hasil positif yang dapat disimpulkan sebagai bentuk capaian dari tujuan yang telah dirancang. Berdasarkan proses pelaksanaan dan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam penggunaan perangkat teknologi sederhana seperti laptop dan handphone sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar guru yang sebelumnya masih terbatas dalam mengakses dan mengoperasikan media pembelajaran digital, kini mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dan rasa percaya diri yang meningkat dalam mencoba serta menerapkan teknologi dalam kelas. Materi pelatihan yang disampaikan secara bertahap mulai dari pemahaman konsep, demonstrasi alat dan aplikasi, praktik langsung, hingga evaluasi ternyata sangat membantu dalam membangun keterampilan teknis guru, sekaligus menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya inovasi dalam pembelajaran di era digital.

Lebih lanjut, pelatihan ini juga membuka wawasan baru bagi para peserta mengenai berbagai alternatif aplikasi dan platform pembelajaran yang mudah diakses, seperti Slide Show, Capcut dan Canva. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya terletak pada kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi, tetapi juga pada meningkatnya motivasi untuk mendesain pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru-guru menyadari bahwa penggunaan teknologi tidak harus selalu bergantung pada perangkat yang mahal, melainkan dapat dioptimalkan melalui perangkat sederhana yang mereka miliki sehari-hari, seperti handphone android.

Terdapat juga beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, pihak sekolah diharapkan dapat menindaklanjuti hasil pelatihan ini dengan mendukung guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam rencana pembelajaran, baik melalui penyediaan fasilitas dasar maupun melalui forum berbagi praktik baik antar guru. Kedua, perlu ada program pelatihan lanjutan yang lebih spesifik dan mendalam, seperti pelatihan pengembangan media ajar berbasis video, pengelolaan kelas digital secara menyeluruh, serta pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Aditha, N. (2019). Kemampuan guru mengadakan variasi metode pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu].
- Agusta, G. E., & Astriawati, N. (2025). Pelatihan Moodle untuk guru kreatif dalam rangka transformasi digital di dunia pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Aplikasi Teknologi (Adipati) Pelatihan*, 4(1), 52–59.
- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal ...*, 3(1), 1–6. (Catatan: Mohon lengkapi nama jurnalnya secara lengkap.)
- Arif, D. B. (2017). Pengembangan kebajikan kewargaan (civic virtue) dalam masyarakat multikultural Indonesia: Peran pendidikan kewarganegaraan. *Journal Civics & Social Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v1i1.75>
- Azri, & Raniyah, Q. (2024). Peran teknologi dan pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 4859–4884.
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., Divania, A. S., & Maulidah, N. (2025). Peran literasi digital dalam pembentukan etika sosial di dunia maya pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 858–865.
- Harahap, R., Adawiyah, R., Mahrani, & Harahap, H. H. (2024). Pendampingan literasi materi keagamaan bagi anak Madrasah Diniyah Takmilyah Babussalam Desa Siamporik Dolok. *Jurnal PKM Societas*, 1(1), 1–8.
- Kasma, S., Suhardi, A. S. H., Sugianto, L., & Hamzah, M. A. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence dalam mendukung keterampilan pembelajaran SMAN 2 Kota Palopo. *Jurnal Abdimas Langkanae*, 4(1), 21–27.
- Malikah, N., Khasanah, H. R., Putri, I. M., Saniyah, I. R., Sabiila, I. F., Azizah, I. A., & Muslimah, I. (2024). Implementasi evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran fikih di MTs Al-Mukarrom Ponorogo. *Muaddib*, 2(2), 148–160.
- Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi pembelajaran daring (program BDR)

selama pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Petik*, 6(2), 86–95.
<https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i2.869>

- Neliwati, Jaya, I. S. K., Ramadhan, A. L., Nasution, R. A., Ginting, M. P. A., & Putri, F. A. (2024). Pengabdian masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan desa berbasis pendidikan, moderasi beragama, pengentasan: Refleksi dari KKN 49 di Desa Lubuk Hulu Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batubara. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(4). (Catatan: mohon lengkapi halaman jika tersedia.)
- Permana, D., Kusdi, I., Salam, M., Iriantara, Y., & Barlian, U. C. (2021). Inovasi pembelajaran dengan model blended learning di masa pandemi Covid-19. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 31–47.
- Riskha, N. F. (2019). Pengembangan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0 melalui pendidikan dan pelatihan. *Prosiding: Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 359–364.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/7302>
- Syafruddin, M. A. (2023). Peran teknologi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Teknologi Pendidikan: JTekpend*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i1.1673>
- Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., Fatimah, N. A. A., & Arrahima, A. (2024). Kajian literatur: Penggunaan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada generasi muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 113–123.